

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman yang semakin *modern* pada era saat ini mengharuskan setiap orang mampu untuk menyesuaikan diri dengan informasi yang berkembang di lingkungan masyarakat. Begitu juga dengan berkembangnya dunia bisnis yang semakin ketat membuat perusahaan harus mampu memaksimalkan nilai perusahaan dengan baik (Harningsih et al., 2019). Nilai perusahaan adalah tujuan utama dari suatu perusahaan untuk kesejahteraan para pemegang saham, dengan begitu perusahaan dapat bertahan dalam persaingan di era globalisasi yang semakin kompetitif ini. Nilai perusahaan merupakan konsep penting bagi para investor sebagai indikator untuk penilaian dari kinerja suatu perusahaan secara keseluruhan, biasanya dikaitkan dengan harga saham yang beredar untuk perusahaan publik (Wardhani et al., 2017).

Setiap pelaku usaha yang *go public* mengantisipasi bahwa saham yang diterbitkannya memiliki potensi harga yang tinggi untuk menarik investor. Semakin besar harga yang dapat mereka tunjukkan, semakin besar pula nilai bisnis yang dimiliki (K. Mery et al., 2017). Harga saham beredar dipandang sebagai representasi dari nilai aset perusahaan, dan nilai perusahaan adalah harga pasar saham perusahaan yang dihasilkan antara pembeli dan penjual ketika terjadi transaksi. Prospek investasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap indikasi harga pasar saham, yang dapat mengindikasikan bahwa suatu perusahaan akan tumbuh di masa depan dan melihat peningkatan harga saham (Meidiawati & Mildawati, 2016). *Price Book Value (PBV)*

berfungsi sebagai ukuran nilai perusahaan. *Price Book Value* (PBV) mengukur seberapa besar nilai pasar saham perusahaan pada nilai bukunya. Perusahaan yang tumbuh dengan kondisi yang bagus memiliki nilai PBV lebih dari satu artinya harga saham yang dimiliki perusahaan lebih tinggi dari nilai bukunya. Semakin tinggi nilai PBV yang diperoleh maka pasar akan semakin percaya pada perusahaan tersebut (Raningsih & Artini, 2018).

Harga saham dari suatu perusahaan merupakan cerminan dari nilai perusahaan. Salah satu aspek yang menjadi indikator penilaian investor dalam investasinya adalah kinerja keuangan. Semakin baik kinerja keuangan perusahaan maka permintaan saham perusahaan juga akan meningkat. Salah satu analisa yang digunakan para investor adalah analisis fundamental yang informasinya diperoleh melalui laporan keuangan. Para investor akan menghitung rasio keuangan yang mencakup rasio profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas (Rutin et al., 2019). Kemampuan bisnis untuk menghasilkan keuntungan dikenal sebagai profitabilitas. Laba merupakan faktor penting dalam nilai perusahaan, jika perusahaan menghasilkan keuntungan besar harga sahamnya kemungkinan besar juga akan tinggi, hal ini membuatnya lebih menarik bagi para investor (Dewi & Suputra, 2019).

Return on Equity (ROE) digunakan untuk menentukan profitabilitas. Perusahaan dengan nilai *Return on Equity* (ROE) yang tinggi akan memberikan gambaran yang jelas tentang kinerjanya karena mahir menggunakan modalnya semaksimal mungkin. Tinggi rendahnya laba adalah indikator seberapa berhasil manajemen bisnis menjalankannya. Semakin tinggi angka *Return on Equity* (ROE),

semakin efektif laba setelah pajak yang tinggi dapat dioptimalkan, semakin meningkatkan laba para investor. Menurut penelitian dari (Hernomo, 2017), profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan.

Selain menilai dari kinerja keuangan perusahaan, para investor juga mengukur seberapa besar perusahaan itu telah dibiayai dengan hutang. Karena hutang merupakan salah satu komponen struktural modal, maka struktur modal dan penentuan kebijakan hutang ini saling berkaitan. Terlalu banyak hutang menempatkan bisnis dalam risiko karena akan mempersulitnya untuk melunasi hutangnya dan akan membuatnya terjebak dalam siklus tingkat hutang yang tinggi. Hutang adalah dana yang diperoleh dari luar perusahaan yang sifatnya sementara. Semakin tinggi hutang yang dimiliki, semakin kecil kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya pada pemegang saham. Hal ini akan memperburuk penilaian para investor terhadap perusahaan (K. Mery et al., 2017). Perusahaan harus menyeimbangkan berapa hutang yang perlu diambil dan sumber yang dipakai untuk membayar hutang agar perusahaan tidak dikategorikan sebagai hutang ekstrim. Menurut penelitian (Nainggolan & Listiadi, 2014), kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Skala bisnis adalah elemen lain yang terkait dengan nilai perusahaan. Dalam pelaporan keuangan, ukuran perusahaan merupakan faktor penting. Ukuran perusahaan diperkirakan berdampak pada nilainya karena skala yang lebih besar memudahkan perusahaan mendapatkan pembiayaan internal dan eksternal (Safitri, 2015). Indikator ukuran perusahaan menggunakan total asset (Ln) karena dianggap lebih stabil. Peningkatan total asset mencerminkan efektivitas suatu perusahaan dalam mengelola

assetnya untuk meningkatkan pendapatan. Hal ini diikuti dengan *net income* bertambah dan para investor tertarik untuk berinvestasi sehingga harga saham milik perusahaan akan mengalami kenaikan (Prastuti & Sudiarta, 2016). Menurut penelitian (Aldi et al., 2020), ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kebijakan dividen merupakan salah satu indikator bagi investor dalam menentukan kualitas suatu perusahaan selain berbagai variabel yang telah disebutkan di atas. Bagaimana perusahaan tersebut mampu dalam membayar dividen. Perusahaan dengan kebijakan dividen terbaik akan menyeimbangkan dividen saat ini dengan potensi pertumbuhan di masa depan (Rutin et al., 2019). Menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR) sebagai indikator kebijakan dividen. Kebijakan dividen menarik digunakan sebagai variabel moderasi karena kebijakan dividen merupakan komponen yang berhubungan dengan kinerja perusahaan dan kebijakan hutang berkaitan dengan pengeluaran internal perusahaan sehingga dapat dilihat dampaknya terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen sedang diteliti oleh peneliti sebagai faktor moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara kebijakan utang, profitabilitas, dan ukuran perusahaan dan nilai perusahaan. Investor, kreditur, dan bahkan pihak eksternal lainnya yang berkepentingan dengan perusahaan sangat memperhatikan kebijakan dividen. Semakin tinggi dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham, maka kinerja perusahaan dianggap semakin baik, sehingga lebih mudah untuk mengevaluasi perusahaan dari kenaikan harga saham (Nainggolan & Listiadi, 2014).

Penelitian banyak dilakukan terhadap variabel – variabel yang memengaruhi nilai perusahaan. Beberapa penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu memperoleh hasil yang berbeda – beda. Penelitian (Somantri & Sukardi, 2019) dan (Tambunan et al., 2019) menunjukkan bahwa kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen mampu memoderasi hubungan antara kebijakan hutang dan nilai perusahaan menurut penelitian (Hapsari, 2018). Berbeda dengan penelitian (Nasution, 2020) dan (Saleh, 2020) yang menunjukkan bahwa kebijakan hutang berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dan kebijakan dividen tidak mampu memoderasi hubungan antara kebijakan hutang dan nilai perusahaan.

Penelitian (Widyasari et al., 2018) dan (Aldi et al., 2020) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan kebijakan dividen mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian (Tarima et al., 2016) yang menunjukkan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh pada nilai perusahaan dan kebijakan dividen tidak mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan.

Penelitian (Aldi et al., 2020) dan (Novari & Lestari, 2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Menurut penelitian (Firmansah & Suwitho, 2017) kebijakan dividen di sini mampu memoderasi hubungan ukuran perusahaan dan nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian (Yuniastri et al., 2021) dan (Maimanah et al., 2020) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Menurut penelitian (Aldi et al., 2020)

kebijakan dividen tidak mampu memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan dan nilai perusahaan.

Penelitian tentang nilai perusahaan ini memang telah banyak dilakukan sebelumnya. Namun dilihat dari penelitian terdahulu menunjukkan adanya ketidakkonsistenan hasil, sehingga penulis mencoba untuk mengembangkan penelitian terkait variabel yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan di sektor infrastruktur, transportasi, logistik, teknologi, properti & real estate dan keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang akan menjadi fokus penelitian. Pertumbuhan sektor infrastruktur, transportasi dan logistik di Indonesia menunjukkan tren positif. Sektor telekomunikasi merupakan salah satu subsektor yang diperkirakan akan memperoleh keuntungan dari wabah *COVID* – 19 dengan tetap menunjukkan kinerja yang kuat dan stabil karena permintaan telekomunikasi masih meningkat dengan adanya kebijakan untuk tetap di rumah dinilai menguntungkan sektor ini. Kinerja industri transportasi dan pergudangan juga membaik sejak kuartal II. Menurut data BPS (2020) kuartal III sektor industri transportasi dan pergudangan tumbuh sebesar 24,28% menunjukkan peningkatan kinerja dan peningkatan permintaan terhadap jasa tersebut. Pasokan gas dan listrik keduanya tumbuh dibandingkan dengan kuartal II sebesar 8,3% yang mendorong pemulihan ekonomi mendatang. Namun, terlepas dari fakta bahwa informasi tersebut, hal itu belum menghasilkan respons yang signifikan yang dapat menawarkan pengembalian anomali kepada investor di industri ini.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kebijakan Hutang, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi”**.

1.2 Rumusan Masalah

Sehubungan dengan latar belakang penelitian di atas, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah hubungan antara kebijakan hutang dan nilai perusahaan dapat dimoderasi oleh kebijakan dividen?
5. Apakah hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan dapat dimoderasi oleh kebijakan dividen?
6. Apakah hubungan antara ukuran perusahaan dan nilai perusahaan dapat dimoderasi oleh kebijakan dividen?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk dicapai dengan melihat konteks dan rumusan masalah di atas :

1. Melakukan uji empiris untuk menentukan seberapa besar pengaruh kebijakan utang terhadap nilai perusahaan.
2. Melakukan uji empiris untuk menentukan seberapa besar pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
3. Melakukan uji empiris untuk menentukan seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.
4. Melakukan uji empiris untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kebijakan dividen dapat menentukan bagaimana kebijakan hutang mempengaruhi nilai perusahaan.
5. Melakukan uji empiris untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kebijakan dividen dapat menentukan bagaimana profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan.
6. Melakukan uji empiris untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kebijakan dividen dapat menentukan bagaimana ukuran perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Selain nilai teoritis dan praktis, hasil penelitian ini diharapkan memiliki banyak manfaat. Penulis mengantisipasi manfaat penelitian berikut:

1. Bagi peneliti, memberikan gambaran yang realistis tentang permasalahan yang ada kaitannya dengan ilmu yang dipelajari peneliti.

2. Bagi perusahaan, sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam rangka memaksimalkan kinerja perusahaan sehingga saham perusahaan tetap diminati oleh para investor.
3. Bagi pembaca, sebagai literatur atau tambahan referensi untuk penelitian selanjutnya dan memberikan kontribusi dalam pengembangan disiplin ilmu pengetahuan.

